

BAB IV

**DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI DATA HASIL ANALISIS
DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan media realia dalam bentuk benda tiruan, untuk peningkatan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SLBN 02 Jakarta yang terletak di Jalan Medis No. 49 Rt. 07 Rw. 05 Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Jumlah siswa kelas III SLBN 02 Jakarta berjumlah 5 siswa terdiri dari 1 perempuan dan 4 siswa laki-laki. Dalam kelas tersebut terdapat beberapa karakteristik siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Jumlah kelas di sekolah ini terdapat 15 ruang kelas yang masing-masing berukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$. Di dalam ruang kelas terdapat beberapa kursi dan meja, setiap ruang kelas dibagi menjadi 2 kelas dengan pembatas sekat kayu. Sedangkan bangunan lain yang dimiliki sekolah adalah ruang serbaguna atau aula dengan ukuran $10 \times 10 \text{ m}^2$, serta mushola dengan ukuran $9 \times 10 \text{ m}^2$. 1 ruangan kepala sekolah dan TU dengan ukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$, dan satu ruang guru yang berukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$.

Sementara fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran adalah lapangan upacara, lapangan bulu tangkis, lapangan bola, dan lapangan basket, ruang dapur, ruang perpustakaan, ruang keterampilan. Keadaan disekitar sekolah aman, nyaman dan asri karena berada didalam komplek perumahan sehinggalah jauh dari jalan raya.

Jumlah tenaga pendidik di SLBN 02 JAKARTA berjumlah 35 guru, sedangkan jumlah siswa 156 siswa terdiri dari Tunagrahita dan Tunarungu

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Sebelum penelitian, terlebih dahulu siswa diberikan asesmen awal. Asesmen awal ini dilakukan di kelas yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu siswa tunagrahita sedang di kelas III ini berjumlah 5 siswa, yaitu 1 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Asesmen awal diberikan pada hari 27 Agustus 2015 pukul 06:30 WIB. Asesmen yang diberikan berupa tes soal pilihan ganda melingkari lambang bilangan sesuai dengan perintah soal, dan menghubungkan garis sesuai dengan banyak benda dengan lambang bilangan.

Berdasarkan hasil asesmen awal, nilai tiap siswa belum mencapai hasil yang diinginkan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan tiap siswa tunagrahita sedang kelas III belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini dapat dilihat dalam proses siswa mengerjakan tes yang diberikan. Dalam mengerjakan tersebut siswa masih banyak memerlukan

bantuan untuk menghitung jumlah benda pada gambar, dan masih tertukar antara bilangan satu dengan lambang bilangan lainnya.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal membilang 1-10 siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan, empat siswa masih memiliki penguasaan tentang bilangan yang cukup rendah. Hanya satu siswa yang sudah mampu membilang banyak benda. Rata-rata kemampuan siswa dalam membilang hanya mampu menyebutkan 1-10 berdasarkan hafalan, siswa belum mampu membilang banyak benda dan belum mengenal lambang bilangan. Dengan demikian hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan membuat perencanaan pembelajaran matematika yang bersifat konkrit melalui penggunaan media realia berupa benda tiruan yang diduga dapat memperbaiki kesalahan siswa dalam mengenal bilangan. Penerapan kegiatan ini diberikan kepada siswa tunagrahita sedang SLBN 02 Jakarta Selatan. melalui penggunaan media realia diharapkan dapat memberikan pengaruh dan upaya meningkatkan hasil belajar matematika membilang pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

2. Hasil Belajar siswa setelah diberikan tindakan

a. Deskripsi Data Siklus I

1) Perencanaan

Melihat hasil kemampuan matematika membilang siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan. Siklus satu direncanakan yang

terdiri dari 6 kali pertemuan, dengan waktu 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015.

Tahap perencanaan ini peneliti mengadakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dari penelitian ini berdasarkan standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah.
- b) Membuat rencana pelaksanaan penelitian tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada materi mengenal lambang bilangan 1 sampai dengan 10 yang kemudian dikonsultasikan dengan wali kelas.
- c) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan ketika siswa diberikan tindakan dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh guru.
- d) Menyusun evaluasi berupa tes yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus.
- e) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan. Media yang digunakan adalah mobil-mobilan dengan 3 model yang berbeda, kemudian menyiapkan kartu angka berurut dari 1-10, dan kartu angka.
- f) Menetapkan alokasi waktu penelitian di setiap pertemuan yaitu 45 menit per pertemuan, yang diadakan 2 kali dalam seminggu.

- g) Membuat daftar hadir siswa. Selanjutnya peneliti merencanakan untuk mencatat berbagai kejadian yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran.
- h) Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia dengan guru kelas.
- i) Guru kelas mengadakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media realia.

2) Tindakan dan Pengamatan

Setelah diketahui kemampuan awal dalam membilang banyak benda dan mengenal lambang bilangan dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru kelas pembelajaran yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, untuk pertemuan terakhir di gunakan untuk mengevaluasi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan media realia, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015, sebanyak 6 kali pertemuan, setiap pertemuan 45 menit dan dilaksanakan pada jam pelajaran matematika.

Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian di setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015. Pada pertemuan pertama ini guru memulai pembelajaran dengan

mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu sayang semuanya.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan hari ini. Pertemuan awal ini dimulai dengan kegiatan bermain lompat bilangan dengan melompat maju sambil membilang dari 1 sampai dengan 10. Sebelumnya guru menanyakan kepada siswa tentang bilangan. Pada saat itu, yang dapat membilang secara berurutan hanya siswa AF, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru memperagakan cara melompat sambil membilang secara berurutan. Semua siswa memperhatikan guru didepan kelas, namun sambil tertawa ketika guru memperagakan melompat seperti katak ke setiap ubin yang ditempelkan angka. Kemudian guru meminta siswa secara bergantian untuk membilang secara berurutan, beberapa siswa membilang dengan suara pelan, dan terlihat kurang percaya diri. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membilang secara berurutan.

Kemudian guru meminta siswa untuk berbaris sejajar, semua siswa tertib mengikuti perintah guru, namun sempat terganggu oleh seorang siswa yang mendorong-dorong temannya ingin duluan untuk melompat bilangan. Setelah siswa ditegur oleh guru, suasana mulai tertib kembali. Semua siswa mulai aktif dan antusias ketika kegiatan ini berlangsung, namun masih ada

siswa yang membutuhkan bimbingan dan motivasi untuk menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan sambil melompat maju.

Setelah kegiatan selesai, siswa kembali duduk di tempat semula. Siswa terlihat sangat lelah, ini terlihat siswa semangat menyebutkan bilangan 1-10 sambil melompat. Guru memperbolehkan siswa untuk minum terlebih dahulu. Kemudian guru menanyakan kondisi siswa, lelah atau tidak? Senang atau tidak?. Siswa pun menjawab, "Senang Bu", namun siswa terlihat lelah namun senang. Kemudian dilanjutkan mengulang kembali (*review*) kegiatan yang telah dilaksanakan, guru memancing pertanyaan "Siapa yang sudah bisa menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan?". Hanya ada 2 siswa yang mengangkat tangan dan berhasil membilang. Kemudian guru memotivasi siswa yang diam saja, akhirnya siswa FI dan siswa NA termotivasi untuk membilang namun dengan bimbingan guru. Selanjutnya guru menyampaikan materi selanjutnya, dan mengakhiri kegiatan hari ini dengan mengucapkan syukur bersama-sama dengan siswa. Guru pun memperbolehkan siswa untuk istirahat.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2015. Pada pertemuan pertama ini guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi

dengan menyanyikan lagu Sayang Semuannya ciptaan Pak Kasur sebelum pembelajaran berlangsung.

Sebelum memulai, guru melakukan pengulangan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak siswa membilang/menyebutkan bilangan 1-10 secara bersama-sama. Kemudian menjelaskan bahwa kegiatan hari ini diawali dengan kegiatan hitunglah aku. Kemudian guru bertanya jawab tentang bilangan 1-10 secara berurutan. Guru menunjukkan kumpulan mobil-mobilan, kemudian siswa langsung terfokus pada mobil-mobilan yang ditunjukkan oleh guru. Guru meminta siswa membilang mobil-mobilan yang telah disiapkan, kemudian siswa memilih beberapa mobil yang disukai. Guru memberikan 5 mobil-mobilan untuk setiap siswa. Semua siswa terlihat semangat untuk membilang secara berurutan, bahkan siswa AF sudah tidak sabar ingin membuka mobil-mobilannya. Guru bertanya jawab tentang banyak benda yang dimiliki. Secara bergantian siswa satu per satu membilang mobil-mobilan sesuai karakteristik warna yang dibimbing oleh guru. Kemudian meminta salah satu siswa menunjukkan mobil-mobilan yang dimiliki kemudian menghitungnya dan menyebutkan kembali hasilnya.

Siswa AF mampu membilang 1-10 secara lancar dengan menunjuk bendanya, dalam membilang mobil-mobilan. Siswa NA melakukannya dengan cara memindahkan mobil-mobilannya. Kemudian guru memperagakan cara menghitung mobil-mobilan dengan benar didepan kelas, dengan memindahkan mobil-mobilan kedalam kotak yang telah disediakan.

Siswa-siswa memperhatikan guru saat memperagakan, namun salah satu siswa FR dan siswa NA tidak memperhatikan, karena mereka asyik dengan main mobil-mobilan yang diberikan. Guru pun meminta siswa untuk menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya didepan kelas. karena tidak memperhatikan penjelasan guru, guru meminta siswa NA untuk maju kedepan kelas menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, saat menghitung menyebutkan bilangan lebih cepat daripada benda yang ditunjuk. Kemudian siswa dibimbing oleh guru dalam menghitungnya. Semua siswa memperhatikan NA saat didepan kelas. Secara bergantian semua maju kedepan kelas, hanya ada 2 siswa yang ingin maju kedepan kelas. Sedangkan siswa lainnya harus diberi motivasi untuk maju kedepan kelas. Suasana kelas menjadi ramai, karena siswa LA bahkan menyuruh temannya yang belum maju kedepan kelas. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan guru untuk menghitung pelan-pelan, karena ini terlihat ketika siswa menghitung benda ucapan dengan benda yang diletakkan tidak sesuai sehingga hasilnya tidak sama.

Setelah itu, kegiatan terakhir guru mengulang kembali (*review*) kegiatan yang telah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Siswa sangat antusias menjawab bahwa mereka mempunyai banyak mobil, namun siswa FI terlihat senyum-senyum saja dengan suaranya yang sangat pelan. Kemudian guru menanyakan kembali siapa yang mengetahui cara menghitung mobil-mobilan ini, ternyata siswa LA bersemangat

memperagakannya, kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa dengan tos jempol dan memuji siswa telah berhasil melakukan kegiatan tersebut. Siswa LA sangat malu-malu, siswa FR melihat itu juga ingin tos jempol dengan gurunya, dengan mengangkat tangannya dan mengarahkan kearah guru, akhirnya semua siswa meperoleh tos jempol. Kemudian terakhir guru memperbolehkan siswa untuk istirahat.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa, 27 Oktober 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya, ciptaan Pak Kasur.

Setelah bernyanyi dan siswa kembali semangat, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Salah satu siswa, yaitu siswa AF langsung menanyakan mobil-mobilan. Guru pun langsung menjelaskan kegiatan hari ini yaitu kantong ajaib yang didalamnya ada banyak mobil-mobilan. Guru pun bertanya jawab tentang mobil yang ditunjukkan guru. Guru mengajak siswa untuk menebak warna mobil dan meminta siswa untuk menghitung jumlah roda pada mobil ini. Guru mengulang kembali (*review*) kembali materi sebelumnya dengan meminta siswa menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan, satu persatu siswa menyebutkannya. Hampir semua siswa mampu

menyebutkan bilangan 1-10 dengan baik dan berurutan. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan satu angka antara 1-10. Siswa mengambil mobil-mobilan dalam kantong ajaib sesuai dengan angka yang disebutkan oleh siswa. Suasana kelas awalnya tenang kini ramai, karena siswa ingin mengambil juga pada kantong ajaib. Siswa FR langsung memasukan tangannya ke dalam kantong ajaib, padahal bukan gilirannya. Guru meminta siswa untuk duduk rapih menunggu giliran, siapa yang duduk dengan rapih maka ia yang akan mendapatkan mobil-mobilannya, akhirnya semua siswa langsung meletakkan tangannya diatas meja. Siswa FI tidak meletakkan tangannya didepan meja, ia bahkan menyampingkan badan. Ayo FI ambil mobilan ini sambil dihitung, siswa FI pun hanya mengambil 3 saja. Setelah semua siswa memperoleh media, guru meminta siswa menyebutkan jumlah mobil-mobilan yang didapatkan dari kantong ajaib. Siswa sudah mulai mampu menyebutkan bahwa angka terakhir yang disebutkan adalah hasilnya. Karena siswa FR salah menentukan jumlah mobilannya, maka guru membimbing siswa dalam menghitung dengan memasukan kembali ke dalam kantong ajaib. Satu persatu siswa pun melakukan hal yang sama seperti siswa FR.

Kegiatan terakhir guru memberikan *review*, dengan mengajukan pertanyaan, "Siapa sudah dapat membilang?", siswa menjawab "Bisa Bu". Coba sebutkan, salah satu siswa yaitu siswa FI hanya diam saja, kemudian guru meminta siswa FI dan memberikan motivasi untuk membilang,

kemudian siswa FI memperagakan menghitung mobil-mobilan yang disediakan, dan dilakukan dengan benar dan tepat. Guru pun memberikan tolong ke semua siswa karena telah belajar dengan baik dan tertib. Guru pun memperbolehkan siswa untuk istirahat.

d) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Oktober 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dengan bermain tepuk tangan dengan menyebutkan bilangan secara urut. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang, pada awalnya guru membimbing siswa, dan selanjutnya siswa secara mandiri dapat melakukan dengan baik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya, ciptaan Pak Kasur.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mobil-mobilan. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah "Carilah Pasanganku". Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis. Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk menunjuk dan membilang

lambang bilangan 1-10. Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas.

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang sesuai dengan warna kesukaan siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah didapatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukkan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka. Kemudian semua siswa menghitung masing-masing jumlah mobil-mobilan yang dimilikinya. Guru memberikan kartu angka 1-5 dan selain itu guru juga memberikan kartu angka berurut dari 1-10 sebagai bantuan untuk mengenal lambang bilangan.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencocokkan antara angka dengan kartu angka dengan banyak benda. Guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Semua memperhatikan penjelasan guru, namun siswa NA dan siswa FR masih sering tidak memperhatikan dan mereka berusaha untuk keluar-keluar dari bangku. Siswa NA sangat suka jika menabrakan dirinya ke pembatas ruangan antar kelas. Guru menjelaskan sebelum mencocokkan kartu angka, siswa diminta menunjuk kartu angka berurut kemudian mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda. Siswa FI, siswa NA dan siswa FR masih membutuhkan kartu angka berurut untuk menentukan lambang bilangan yang sesuai. Sementara untuk siswa AF sudah mampu tanpa bimbingan dalam menentukan lambang bilangan. Siswa

kurang interaktif dalam melakukan kegiatan ini. Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka dengan bendanya. Guru juga bertanya kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya. Siswa sudah mampu mengetahui banyak benda, namun masih kesulitan dalam menunjukkan lambang bilangan yang sesuai. Semua siswa sangat hafal angka 1, kemudian guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu meletakkan benda pada kotak yang sudah tertulis bilangan. Guru menjelaskan bahwa ada 5 kotak, yang sudah tertulis lambang bilangannya, maka siswa diminta untuk mengisi benda-benda tersebut dengan tepat. Guru mengamati siswa ketika meletakkan benda sesuai dengan lambang bilangannya. Namun ketika siswa melakukan kegiatan ini, suasana tidak kondusif karena siswa FR menarik kerudung siswa FI, kemudian guru mengatur posisi duduk siswa, terutama memisahkan antara siswa FI dan siswa FR. Sehingga siswa FR hanya terdiam saja ketika dipindahkan posisi duduknya. Guru membimbing siswa FR, siswa menjadi fokus kembali melakukan kegiatan mengisi benda sesuai dengan lambang bilangan yang tertulis dikotak.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mengulang kembali (*review*) kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru melakukan tanya jawab tentang bilangan, dengan menghitung bersama-sama jumlah mobil berwarna putih, kemudian siswa menunjukkan kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Guru pun memberikan motivasi dengan

memberikan tos jempol kepada semua siswa yang berhasil menunjukan dengan benar. Guru pun memperbolehkan siswa untuk istirahat.

e) Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 3 November 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dengan bermain tepuk tangan dengan menyebutkan bilangan secara urut, siswa mulai dapat melakukan kegiatan ini tanpa bimbingan, namun masih ada satu siswa yang masih kurang konsentrasi dan hanya diam saja. dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya, ciptaan Pak Kasur.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda. Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada siswa tentang mobil-mobilan dengan berbagai macam warna. Kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah "Carilah Pasanganku". Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan 1-10. Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas. kemampuan siswa menyebutkan lambang bilang sudah sesuai an sudah tidak terburu-buru.

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang sesuai dengan warna kesukaan siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa

menghitung setiap benda yang telah didapatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukkan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka.

Guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencocokkan antara angka dengan kartu angka dengan banyak benda. Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya. Guru juga bertanya kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya. Kemampuan siswa AF dalam mencocokkan benda dengan lambang bilang sudah lebih meningkat dibandingkan teman lainnya. Guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu meletakkan pada kotak yang sudah tertulis bilangan. Guru menjelaskan bahwa ada 3 kotak, yang sudah tertulis lambang bilangannya, maka siswa diminta untuk mengisi benda-benda tersebut dengan tepat. Guru mengamati siswa ketika meletakkan benda sesuai dengan lambang bilangannya. Siswa AF selesai terlebih dahulu, kemudian siswa LA. Namun siswa FI masih membutuhkan bimbingan karena siswa NA tidak mengetahui lambang bilangan yang tertera pada kotak.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mengulang kembali (*review*) kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, “Ada berapakah jumlah mobil-mobilan warna putih?”,

Siswa AF menjawab, “ada 2”. Guru memberikan penguatan pada siswa telah menjawab pertanyaan guru. Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan tos jempol kepada semua siswa.

f) Pertemuan 6

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dengan bermain tepuk tangan dengan menyebutkan bilangan secara urut, siswa mulai dapat melakukan kegiatan ini tanpa bimbingan, dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya, ciptaan Pak Kasur. Semua siswa sudah mulai hafal dengan lagu ini terlihat ketika siswa sudah lancar memperagakan lagu ini dan dengar suara yang sudah cukup kencang dan percaya diri dalam menyanyikan lagu ini.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengevaluasi pembelajaran selama ini. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu stickerku. Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang lambang bilangan 1-10, dengan membilang lambang bilangan secara bersama-sama guru dengan siswa.

Setelah guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal. Guru memberikan kertas soal kepada masing-masing siswa. Soal yang pertama

adalah melingkari lambang bilangan yang sesuai. Siswa dibantu membacakan soal, siswa FI adalah siswa yang paling lama mengerjakan soal, karena terganggu dengan motorik halusnnya, sehingga dalam mengerjakan membutuhkan bimbingan guru dalam memegang pensil. Kemudian soal kedua adalah menghubungkan jumlah gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya. Guru mengamati siswa selama evaluasi siklus 1. Siswa FI juga membutuhkan bimbingan saat menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan karena siswa belum mengenal lambang bilangan.

Kemudian siswa yang sudah selesai mengerjakan soal, guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil mengerjakan soal, guru memberika penguatan dengan pujian pintar dan melakukan tos jempol. Kemudian siswa diperbolehkan untuk istirahat.

3) Refleksi

Peneliti bersama Guru Kelas mengadakan refleksi setiap selesai melakssiswaan aktivitas tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak penggunaan media realia terhadap kemampuan membilang di SLBN 02 Jakarta Selatan. Meskipun demikian, berdasarkan rekaman data yang diketahui juga bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dan pelaksanaan tindakan.

Kelemahan pertama adalah pada masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam kegiatan. Kondisi ini terjadi karena kurangnya reward yang diberikan kurang memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan, sehingga siswa tidak merasa harus termotivasi untuk aktif dan menjawab pertanyaan guru.

Kelemahan kedua adalah pada saat siswa membilang banyak benda siswa terlihat tidak fokus dan beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat memperagakan kegiatan yang harus dilakukan, karena siswa terfokus hanya dengan bermain mobil-mobil dengan temannya.

Kelemahan ketiga adalah pada saat siswa memasang banyak benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Siswa tidak tertarik dengan kartu angka yang digunakan, sehingga siswa dalam membedakan lambang bilangan sering tertukar antara kartu angka 2 dengan 5, dan angka 6 dengan 9, serta ukuran kartu bilangan yang terlalu kecil menyulitkan siswa dan membuat siswa kurang tertarik. Ini membuat siswa mengalami kesulitan membedakan bentuk angka.

Ketiga kelemahan tersebut kemudian berakibat pada rendahnya kemampuan mengenal bilangan siswa. Meskipun secara umum siswa sudah mulai merasa senang dengan kegiatan yang diikuti, akan tetapi nilai siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Untuk itu peneliti dan guru kelas harus lebih memotivasi siswa dalam kegiatan membilang benda, serta memberikan kegiatan yang berhubungan

dengan membilang dengan berbagai variasi yang dapat melibatkan keaktifan siswa. Bahkan salah satu siswa sulit membedakan angka 2 dan angka 5 dan antara angka 6 dan 9. Salah satu siswa juga terlihat kurang diberi penguatan, sehingga siswa cenderung diam dan tidak percaya diri.

Berdasarkan data hasil refleksi tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan pemberian tindakan karena hasil belajar belum sepenuhnya menunjukkan peningkatan yang optimal berdasarkan data tindakan maka guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

b. Deskripsi Data Siklus II

1) Perencanaan ulang

Berdasarkan refleksi siklus I didapatkan kesimpulan bahwa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, dengan demikian PTK harus dilanjutkan pada siklus II. Dalam siklus II perencanaan disusun mengalami beberapa perbaikan, yaitu sebagai berikut :

Agar siswa terlihat lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus memberikan reward berupa stiker yang membuat siswa termotivasi untuk berani, percaya diri menjawab pertanyaan atau maju kedepan kelas. Setiap stiker yang dikumpulkan siswa dapat memilih mobil-mobilan yang disukai untuk dibawa pulang.

Agar siswa fokus dan memperhatikan guru, maka guru harus membatasi mobil-mobilan yang diberikan, siswa dapat menghitung mobil-

mobilan didepan kelas dengan menggunakan kotak lintasan mobil-mobilan yang didesain agar siswa membilang benda secara satu persatu dan menjadikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna.

Agar siswa memahami lambang bilangan, maka guru menggunakan metode multisensori dengan membuat kartu angka yang lebih besar dan kartu angka dapat ditempelkan dipapan tulis agar lebih tertarik dalam menggunakan media kartu angka, media kartu angka juga didesain menjadi angka yang timbul dan dapat diraba oleh siswa agar lebih memahami bentuk.

Kita dapat perhatikan bahwa perubahan perencanaan pada siklus II tidak merubah media pembelajaran yang digunakan, karena masih menggunakan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membilang 1-10 pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

Perbaikan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan perbaikan adalah melakukan kegiatan membilang benda dengan berbagai variasi dalam menggunakan media realia, dengan perubahan media penunjang yang digunakan dibuat kartu angka yang timbul dan diberikan perekat pada sisi belakang kartu. Kegiatan ini bertujuan agar mendorong keaktifan siswa dan memahami lambang bilangan serata menambahkan rasa percaya diri pada siswa yang menjadikan pembelajaran matematika menjadi semakin menyenangkan dan bermakna. Selain itu disetiap pertemuan akan diberikan

reward stiker yang dapat ditukarkan pada saat evaluasi. Agar siswa termotivasi untuk maju edepan kelas dan menjawab pertanyaan guru.

Pada siklus II ini, peneliti dan guru kelas mengulang kembali materi membilang dengan beberapa perbaikan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I, bahwa siswa belum menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam membilang 1-10 sesuai dengan target pencapaian yang ditentukan. Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus 1 didapatkan informasi bahwa siswa menunjukkan semangat belajar yang meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan dan siswa menampilkan keaktifan keikutsertaan saat menggunakan media realia dalam mengenal bilangan 1-10 maka peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk membuat perencanaan ulang.

Adapun perencanaan ulang pada siklus II meliputi: a) menyusun kembali program dengan sedikit perubahan yang dilaksanakan pada siklus I untuk memperbaiki hambatan pada siswa dan mempertahankan hasil belajar yang telah meningkat di siklus sebelumnya, b) memberi kesempatan siswa untuk lebih aktif lagi dalam aktivitas membilang benda realia berupa mobil-mobilan sehingga merangsang ingatan siswa dalam mengingat bilangan 1 sampai dengan 10 sambil bernyanyi, c) menyiapkan absen, d) membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan ketika siswa diberikan tindakan yang dilakukan oleh guru, e) menyusun alat evaluasi berupa tes yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengetahui

kemampuan siswa pada setiap siklus, f) menetapkan alokasi waktu penelitian di setiap pertemuan, g) Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia dengan guru kelas, h) guru kelas melakukan simulasi pembelajaran menggunakan media realia.

2) Tindakan dan Pengamatan

Setelah kita merencanakan tindakan pada siklus II, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan yang direncanakan maka pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 6 pertemuan mulai tanggal 17 November 2015 sampai 3 Desember 2015. Adapun deskripsi tindakan pada siklus II sebagai berikut:

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 November 2015. Pada pertemuan pertama ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku ciptaan Abdulah Totong Mahmud.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan.

Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Setelah siswa menyebutkan urutan bilangan guru meminta siswa untuk membilang mobil-mobilan yang diberikan oleh guru. Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 sambil menunjuk bendanya, kemudian setelah itu siswa diminta memilih mobil-mobilan yang mereka sukai, masing-masing siswa mendapatkan 1-5 mobil-mobilan.

Setelah semua siswa memperoleh media yang akan digunakan untuk berhitung, guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya untuk mobil-mobilan yang dimilikinya. Semua siswa sudah mampu membilang banyak benda 1-5 dengan tepat menghitung satu persatu bendanya, bahkan siswa FR sudah mampu mengenal konsep angka terakhir yang disebutkan menunjukkan jumlah benda. Guru memperagakan cara menghitung dengan benar, yaitu proses menghitungnya satu benda hanya memiliki satu angka, tidak dihitung ulang yaitu dengan cara bermain pada kotak lintasan yang disediakan oleh guru. Siswa terlihat antusias melihat guru memperagakan mobil-mobilan bahkan salah satu siswa kelaur dari kursinya untuk mencobanya. Kegiatan ini menambahkan semangat siswa terhadap membilang, bahkan siswa FI yang sebelumnya sangat pelan-pelan dalam membilang kini mulai tertarik dengan membilang benda.

Dan akhirnya lambat laun dengan siswa membilang banyak benda bimbingan, siswa FI dan siswa NA mulai bisa berhitung dan menyebutkan hasilnya dengan benar dan menunjukkan lambang bilangan pada kartu angka berurut. Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya, kemudian menunjukkan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda dalam suatu kumpulan tersebut. Dalam kegiatan ini siswa lebih kondusif karena siswa secara bergantian membilang, dan siswa menghitung secara bersama-sama. Setiap siswa yang berhasil menunjuk diberikan reward stiker pada buku stikernya. Siswa AF yang sudah mampu bahkan menjadi lebih antusias untuk mendapatkan stiker.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, "siapa yang punya banyak mobil?", siswa FR mengangkat tangannya, untuk maju kedepan kelas. Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan tos jempol. Siswa terlihat antusias dan ingin bermain lintasan kembali ini dibuktikan siswa terus mencobannya walaupun sudah jam istirahat.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 20 November 2015. guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran

siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku ciptaan Abdulah Totong Mahmud.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengenal lambang bilangan. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan . Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “pilihlah kartuku”. Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Kemudian setelah itu siswa diminta memilih mobil-mobilan yang mereka sukai, masing-masing siswa mendapatkan 1-5 mobil-mobilan dan kartu angka dari 1-5.

Setelah semua siswa memperoleh media yang akan digunakan untuk berhitung, guru memperagakan cara menghitung dengan benar, yaitu proses menghitungnya satu benda hanya memiliki satu angka, tidak dihitung ulang yaitu dengan cara bermain pada kotak lintasan yang disediakan oleh guru setelah dihitung siswa menunjuk lambang bilangan yang sesuai pada kartu angka berurut.

Pada saat kegiatan menghitung siswa AF menghitung, guru meminta siswa AF untuk menghitung jumlah mobilannya “coba AF hitung, sambil mobil-mobilannya diletakan ke kotak lintasan”, lalu siswa AF mulai menghitung sambil meletakan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat,

lima". Kemudian AF menyebutkan hasil hitungannya. Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung guru meminta siswa menunjukkan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda tersebut. Satu persatu siswa memperagakan seperti yang dicontohkan guru. Guru membimbing siswa bersama menghitung kembali yang dilakukan AF didepan kelas, semua siswa menunjuk lambang bilangan yang sama sesuai jumlah benda.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, "lambang bilangan berapa ini?", semua siswa menjawab dengan cepat, "satu". Selain itu guru juga menanyakan, "coba tunjukkan angka 4?". Siswa mengangkat kartu angka yang disebutkan oleh guru. Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan tos jempol dan stiker. Setelah kegiatan selesai guru memperboehkan siswa untuk istirahat.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa, 24 November 2015. guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku. Beberapa siswa sudah mulai terlihat hapal dengan lagu ini.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengenal lambang bilangan 1-10. Kegiatan selanjutnya adalah guru

menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan. Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Guru membagikan mobil-mobilan dan kartu angka. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “berapakah jumlah mobil-mobilan yang dimiliki?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang dimiliki. Guru meminta siswa untuk menunjuk lambang bilangan yang sesuai pada kartu angka berurut.

Pada saat kegiatan menghitung siswa LA, siswa LA menghitung, guru meminta siswa LA untuk menghitung jumlah mobilannya “coba LA hitung, sambil mobil-mobilannya diletakan ke kotak lintasan”, lalu siswa LA mulai menghitung sambil meletakan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat, lima”. Kemudian LA menyebutkan hasil hitungannya. Dan akhirnya lambat laun dengan siswa membilang banyak benda tanpa bimbingan, dengan menunjukan lambang bilangan pada kartu angka berurut. Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung, guru meminta siswa menunjukan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda tersebut. Siswa AF adalah siswa yang kemampuan membilang benda, dan menunjuk lambang bilangan pada kartu angka yang menunjukan peningkatan yang baik. Kemudian guru memperagakan menghitung benda, semua siswa bersama-sama menghitung

benda tersebut, semua siswa mulai menghitung bersama dengan guru “satu, dua, tiga, empat, lima”, kemudian siswa memilih kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Satu persatu siswa memperagakan seperti yang dicontohkan, guru membimbing siswa bersama menghitung kembali yang dilakukan FR di depan kelas, semua siswa menunjuk lambang bilangan yang sama sesuai jumlah benda, “ini bu”, siswa FR melihat teman-temannya, dan baru mulai mengangkat kartu angka,

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, “lambang bilangan berapa ini?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “satu”. Senang atau tidak bermain mobil?. Hampir semua siswa menjawab senang. Selain itu guru juga menanyakan, “coba tunjukkan angka 4?”. Siswa mengangkat kartu angka yang disebutkan oleh guru. siswa AF, LA mampu menunjukan tanpa bantuan, namun siswa FI masih mengingat bahwa angka empat adalah kursi terbalik, karena ketika guru memberikan bantuan seperti itu siswa baru mengangkatnya. Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan tos jempol dan stiker.

d) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 November 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dengan guru meminta siswa melakukan tepuk absen

dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku. Lagu balonku ini sudah dihapal oleh siswa, namun siswa NA mulai hapal lagu ini dengan benar.

Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang mobil dengan berbagai macam warna. Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “carilah pasanganku”. Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis. Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan 1-10.

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang sesuai dengan warna yang disukai siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah didupatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka. Guru meminta siswa menghitung mobil-mobilan, kemudian guru memberikan kartu angka berurut dari 1-10 sebagai bantuan untuk mengenal lambang bilangan.

Kegiatan selanjutnya guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Guru

meminta siswa untuk mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda. Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya. Guru juga bertanya jawab kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya.

Guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu menghitung himpunan gambar kemudian meletakkan pada papan perekat lambang bilangan yang sesuai jumlah benda. Guru menjelaskan bahwa angka 3, maka siswa diminta untuk mengisi gambar-gambar mobil sesuai dengan angka tersebut. Guru mengamati siswa ketika meletakkan gambar benda sesuai dengan lambang bilangannya. Satu persatu siswa maju kedepan kelas, untuk menghitung dan mencari pasangan angka yang tepat pada papan perekat. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh AF dan LA, yang lainnya hanya dapat melihat dan memperhatikan temannya. Siswa FI tidak mau kedepan kelas untuk mengerjakan sesuai yang diperintahkan. Siswa NA dan siswa FR mau maju kedepan kelas, mereka aktif namun masih salah melakukan hal yang diperintahkan.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, "ada berapakah jumlah mobil-mobilan yang ada pada gambar?", siswa LA menjawab dengan antusias, "2". Apa warna mobil ini?, beberapa siswa menjawab kuning. Selain itu guru juga menanyakan, "siapa yang dapat

menghitung gambar mobil ini?”. Suasana terdiam selama 3 menit, namun siswa NA mengangkat tangan, kemudian mulai menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara menyebutkan” satu dua tiga empat”, siswa sambil menunjuknya. Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan reward stiker kepada semua siswa yang telah berhasil menjawab pertanyaan guru.

e) Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Selasa, 1 Desember 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dengan guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku. Lagu balonku ini sudah dihapal oleh semua siswa.

Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “carilah pasanganku”. Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis. Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas.

Guru memberikan siswa himpunan gambar mobil-mobilan. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah ada pada gambar. Setelah siswa menghitung, guru menunjukkan kartu angka perekat yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka pada papan perekat. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “ada berapa banyak mobil-mobilan yang ada pada gambar?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan pada gambar yang telah diberikan “coba hitunglah, dan pasangkanlah”. Siswa meletakkan hasilnya pada papan perekat.

Guru memperagakan menghitung benda pada gambar kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Guru meminta siswa untuk mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda. Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya. Guru menjelaskan bahwa angka 3, maka siswa diminta untuk mengisi gambar-gambar mobil sesuai dengan angka tersebut. Guru mengamati siswa ketika meletakkan gambar benda sesuai dengan lambang bilangannya. Satu persatu siswa maju kedepan kelas, untuk menghitung dan mencari pasangan angka yang tepat pada papan perekat.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan Guru bertanya kepada siswa, “ada berapakah jumlah mobil-mobilan yang ada pada gambar?”,

semua siswa AF menjawab dengan antusias, “6”. Selain itu guru juga menanyakan, “siapa yang dapat menghitung gambar mobil ini?”. Siswa FR mulai menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara menunjuk “satu dua tiga empat lima enam”. Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan reward stiker kepada semua siswa yang telah berhasil menjawabnya dengan benar.

f) Pertemuan 6

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dengan guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku. Lagu balonku ini sudah dihapal oleh semua siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu stickerku. Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang lambang bilangan 1-10, dengan membilang lambang bilangan secara bersama-sama guru dengan siswa. Setelah guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal. Guru memberikan kertas soal kepada masing-masing siswa. Soal yang pertama adalah melingkari lambang bilangan yang sesuai. Siswa dibantu membacakan soal, namun

siswa menjawab soal tanpa bantuan. Kemudian soal kedua adalah menghubungkan jumlah gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya. Guru mengamati siswa selama evaluasi siklus 2. Siswa dapat mengerjakan dengan mandiri. Kecuali siswa FR yang masih membutuhkan bimbingan.

Kemudian siswa yang sudah selesai mengerjakan soal, guru memberikan penguatan dan reward pada siswa yang sudah berhasil mengerjakan soal, kemudian kemudian siswa menghitung jumlah stiker yang didapatkan, kemudian guru memberikan mobil-mobilan yang siswa sukai. Kemudian siswa diperbolehkan untuk istirahat.

3) Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan setelah selesai implementasi satu paket tindakan (satu siklus) dengan mengumpulkan semua data hasil pengamatan, serta hasil belajar matematika membilang 1-10.

Hasil refleksi ini didapatkan data pengamatan. Berdasarkan pengamatan guru kelas dan peneliti terhadap jalannya kegiatan pembelajaran selama 12 kali pertemuan diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan.

Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa pada siklus II ini melalui pemberian reward yang diberikan. Selain itu, pemberian variasi kegiatan dalam membilang banyak benda serta penggunaan media kotak lintasan yang digunakan, dapat terbukti dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam membilang benda. Kemudian peneliti juga memperbaiki kartu angka yang digunakan, ternyata kartu angka timbul dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan lambang bilangan. Cukup baiknya pencapaian pada aspek proses dalam pembelajaran diatas, ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan tes yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan siswa mengenal lambang bilangan meningkat dari rata-rata 13 pada siklus I menjadi 17 pada siklus II. Peningkatan kemampuan membilang ini tentunya merupakan bukti bahwa penggunaan media realia (benda tiruan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa mengenai membilang 1-10.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Setelah dilakukannya evaluasi, akan dilakukan analisis mengenai peningkatan hasil belajar setiap siswa. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan bersama guru kelas yaitu analisis data hasil dan analisis proses.

Analisis terhadap data proses diperoleh bahwa keaktifan siswa pada siklus I, yang didapatkan data melalui lembar observasi diketahui bahwa siswa masih belum terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan pada pertemuan pertama hanya ada satu siswa yang selalu menjawab pertanyaan dan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan terlebih dahulu, masih ada siswa yang hanya menjawab pertanyaan jika ditegur dan diperintah untuk

menjawab dan harus diberi motivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Untuk keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau tidak melihat guru saat memperagakan kegiatan yang akan dilakukan, ini terlihat ketika siswa asyik dengan mobil-mobilan yang telah diberikan sehingga dalam melakssiswaan kegiatan tidak sesuai yang diharapkan. Sedangkan untuk frekuensi siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru masih sangat rendah antusias siswa dalam menjawabnya.

Sedangkan keterlibatan siswa dalam penggunaan media realia pada siklus I, yang didapatkan data dari lembar observasi maka penggunaan media sangat menarik bagi siswa dengan menggunakan mobil-mobilan. Siswa sudah mulai mampu membilang benda dengan mobil-mobilan, namun siswa terlihat bosan ketika membilang benda yang hanya dihitung saja. Ini terlihat saat siswa dipertemuan keempat siswa terlihat bosan yang hanya memindahkan ke kotak yang sudah disediakan. Namun siswa terlihat kurang aktif ketika mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda ini terlihat ketika siswa terlihat sibuk dengan banyaknya kartu angka. Untuk media kartu angka sebagai penunjang ini terlihat siswa merasa kebingungan, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan kartu angka 2 dan 5, serta 6 dengan 9.

Berdasarkan analisis data hasil berupa tes yang diadakan maka diketahui kemampuan siswa membilang sudah mencapai indikator

membilang banyak benda 1-10, namun siswa belum mengenal lambang bilangan sehingga siswa mengalami kesulitan ketika memasangkan jumlah benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Berdasarkan evaluasi akhir siklus I diperoleh informasi pengamatan tentang nilai kemampuan siswa dalam membilang 1-10. Berikut data hasil belajar matematika membilang 1-10 pada pra siklus dan siklus I.

Tabel 5

Hasil Kemampuan Awal Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membilang		Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
		Menghitung banyak benda	Mengenal lambang bilangan			
1.	AF	6	5	11	55	60
2.	LA	5	3	8	40	60
3.	FI	4	2	6	30	60
4.	NA	3	3	6	30	60
5.	FR	3	1	4	20	60

Tabel 6

Hasil Post Test Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Siklus I

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membilang		Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
		Menghitung banyak benda	Mengenal lambang bilangan			
1.	AF	8	5	14	70	60
2.	LA	8	3	11	55	60
3.	FI	6	3	9	45	60
4.	NA	5	3	8	40	60
5.	FR	5	1	6	30	60

Tabel 7

Hasil Perbandingan Kemampuan Awal Siswa dan Siklus I

No	Nama Siswa	Kemampuan Membilang 1-10		KKM	Keterangan
		Awal	Siklus I		
1.	AF	55	70	60	Meningkat sesuai kriteria
2.	LA	40	55	60	Meningkat belum sesuai kriteria
3	FI	30	45	60	Meningkat belum sesuai kriteria
4.	NA	30	40	60	Meningkat belum sesuai kriteria
5.	FR	20	30	60	Meningkat belum sesuai kriteria
Rata-rata		35	48	Mengalami peningkatan sebesar 13	

Setelah diberikan tindakan siklus I, hasil belajar matematika membilang 1-10 rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 13. Meskipun meningkat dari nilai sebelumnya, hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan namun media realia ini terlihat memberikan dampak positif, dengan ketertarikan dengan media realia, maka siswa semakin termotivasi untuk belajar serta menambah pemahaman yang kongkrit tentang membilang, hal itu dapat dilihat adanya nilai peningkatan dari kemampuan awal siswa di siklus I.

2. Siklus II

Setelah dilakukannya tindakan siklus I, diharapkan siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan bersama guru kelas yaitu analisis data hasil dan analisis proses.

Analisis terhadap data proses diperoleh bahwa keaktifan siswa pada siklus II, yang didapatkan data melalui lembar observasi diketahui bahwa siswa sudah mampu terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini terlihat pada pertemuan pertama siklus II, dimana siswa mulai aktif membilang benda menggunakan kotak lintasan yang telah disiapkan. Untuk keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran

siswa yang telah memperhatikan penjelasan guru saat memperagakan kegiatan yang akan dilakukan, ini terlihat ketika siswa terlihat interaktif ketika guru mengajukan pertanyaan dan menanyakan siapa yang mau maju kedepan kelas, hampir semua siswa mengangkat tangan dengan antusias untuk maju ke depan kelas. Sedangkan untuk frekuensi siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa sudah antusias siswa dalam menjawabnya, ini terlihat ketika semua siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru karena pemberian reward stiker yang diberikan guru setiap siswa mampu melakukan dengan baik di setiap kegiatan pembelajaran. Reward stiker yang diberikan guru dapat ditukarkan mobil-mobilan.

Sedangkan keterlibatan siswa dalam penggunaan media berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi maka penggunaan media ini sangat menarik bagi siswa dengan menggunakan mobil-mobilan. Siswa sudah sudah mampu membilang benda dengan mobil-mobilan, dengan variasi kegiatan yang dilakukan serta penambahan kotak lintasan dan kartu angka timbul dan perekat membuat siswa menjadikan media ini sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Ini terlihat saat siswa dipertemuan kedua siswa terlihat senang ketika membilang benda dengan kotak lintasan. Untuk media kartu angka sebagai penunjang ini terlihat siswa lebih memahami bentuk dengan memodifikasi mejadi kartu timbul yang

berdampak pada kemampuan siswa dapat membedakan lambang bilangan 6 dan 9.

Kemampuan membilang berdasarkan analisis data hasil berupa tes yang diadakan maka diketahui kemampuan siswa membilang, sudah mencapai indikator membilang banyak benda 1-10, dan siswa telah mampu mengenal lambang bilangan dengan kartu angka timbul. Berdasarkan evaluasi akhir siklus II diperoleh informasi pengamatan tentang nilai kemampuan siswa dalam mengenal bilangan 1-10. Berikut data hasil belajar.

Tabel 8

Hasil Post Test Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Setelah Siklus II

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membilang		Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
		Menghitung banyak benda	Mengenal lambang bilangan			
1.	AF	10	7	17	85	60
2.	LA	9	4	13	65	60
3.	FI	9	4	13	65	60
4.	NA	8	4	12	60	60
5.	FR	7	3	10	50	60

Tabel 9

**Hasil Analisis Data Nilai Tiap Siswa Hasil Belajar Matematika Membilang
1-10 Kemampuan Awal dengan Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar		KKM	Keterangan
		Kemampuan Awal	Siklus II		
1.	AF	55	85	60	Meningkat sesuai kriteria
2.	LA	40	65	60	Meningkat sesuai kriteria
3.	FI	30	65	60	Meningkat sesuai kriteria
4.	NA	30	60	60	Meningkat sesuai kriteria
5.	FR	20	50	60	Meningkat belum sesuai kriteria
Rata-rata		35	65	Mengalami peningkatan sebesar 30	

Pada siklus II peningkatan dalam proses pembelajaran juga mulai terlihat membilang benda siswa sudah meningkat. Dengan rata-rata peningkatan nilai hasil belajar membilang 1-10 dengan membandingkan kemampuan awal siswa dan setelah diberikan tindakan pada siklus II sebesar 30.

Berdasarkan data proses dan data hasil pada penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan menggunakan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pengamatan data proses (kualitatif) dan data hasil (kuantitatif) yang sudah dilaksanakan mulai dari tes kemampuan awal siswa, siklus I, evaluasi siklus I, siklus II, evaluasi siklus II dengan pengelolaan waktu yang dimanfaatkan dengan cukup efektif dan efisien. Penggunaan media realia terlihat dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita sedang kelas III dalam membilang sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal dengan belajar menggunakan media realia yang telah diberikan. Peningkatan nilai juga telah menunjukkan perkembangan yang meningkat dan menunjukkan keberhasilan dari kriteria yang telah peneliti targetkan.

Berdasarkan analisis terhadap data hasil maka nilai hasil belajar matematika membilang 1-10, rentang nilai tiap siswa sebelum diberikan tindakan sebesar 20-55 dengan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membilang sebesar 35 dengan KKM sebesar 60. Dengan demikian hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan lambang bilangan, siswa belum mengerti konsep lambang bilangan, dan masih terdapat siswa yang belum dapat membilang secara urut serta masih terdapat siswa juga yang kebingungan saat membedakan lambang bilang yang hampir serupa antara bilangan 2 dengan 5, dan 6 dengan 9. Dari 5 siswa yang menjalani tes awal,

diperoleh 4 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa tersebut adalah LA, FI, NA, dan FR. Kemampuan membilang mereka sudah dapat membilang secara urut namun hanya 1 sampai dengan 5, dan dalam menentukan bilangan siswa dapat menentukan lambang bilangannya masih menggunakan garis bilangan secara berurutan. Dalam menentukan bilangan siswa FR masih terlihat kebingungan saat menentukan lambang bilangna yang sesuai dengan jumlah benda. Siswa NA mendapatkan nilai 30 ini juga mengalami kendala yang hanya dapat mengenal bilangan 1 dan 2. Karena menurut pendapat guru kelas bahwa siswa NA sering kurang fokus karena sering bercanda dengan siswa FR. Sedangkan siswa FI memperoleh nilai 30 yang memiliki kemampuan hanya dapat membilang secara urut 1-3, sehingga siswa masih sulit menentukan bilangan yang seuai dengan jumlah benda. Kemudian siswa LA mendapat nilai 40 siswa ini sudah dapat membilang secara urut 1-5, namun dalam menentukan lambang bilang masih mengalami kebingungan. Kemudian Siswa FA mendapatkan nilai 55 nilai yang tertinggi dengan teman lainnya. Siswa hanya kurang dapat membedakan antara 2 dan 5 dan 6 dengan 9.

Kemudian guru kelas dan peneliti sepakat bahwa menggunakan media realia adalah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10. Setelah diberikan tindakan siklus I, hasil belajar matematika membilang 1-10 tiap siswa memperoleh rentang nilai sebesar 30-70. Meskipun meningkat dari nilai sebelumnya, hasil ini belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan namun media realia ini terlihat memberikan dampak positif, dengan ketertarikan dengan media realia, maka siswa semakin termotivasi untuk belajar serta menambah pemahaman yang kongkrit tentang membilang, hal itu dapat dilihat adanya nilai peningkatan dari kemampuan awal siswa di siklus I.

Pada siklus II peningkatan dalam proses pembelajaran juga mulai terlihat membilang benda siswa sudah mulai meningkat. Guru lebih baik dalam mengatur manajemen kelas sehingga siswa lebih kondusif lagi saat belajar serta siswa terlihat lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung yang terlihat keterlibatan siswa dalam menggunakan media realia. Pendekatan secara individual diberikan kepada siswa yang masih membutuhkan bimbingan guru. Selain itu terjadi peningkatan nilai hasil belajar membilang 1-10 pada siklus II dengan rentang nilai 50-85 atau rata-rata mengalami peningkatan dengan membandingkan kemampuan awal dan siklus II sebesar 30..

Hampir semua siswa mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan menunjukkan hasil yang sesuai diharapkan, peneliti bersama guru kelas sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus III dikarenakan peneliti dan guru kelas menganggap hasil pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk rata-rata hasil belajar matematika membilang 1-10.

Siswa mengalami peningkatan dalam membilang 1-10 yang sesuai dengan tahapan belajar yang dilakukan dengan media konkrit, kemudian semi konkrit, dan abstrak yang dilakukan dengan metode permainan serta didukung dengan memotivasi belajar dengan bernyanyi. Dengan demikian, semakin siswa termotivasi maka semakin memahami lambang bilangan.

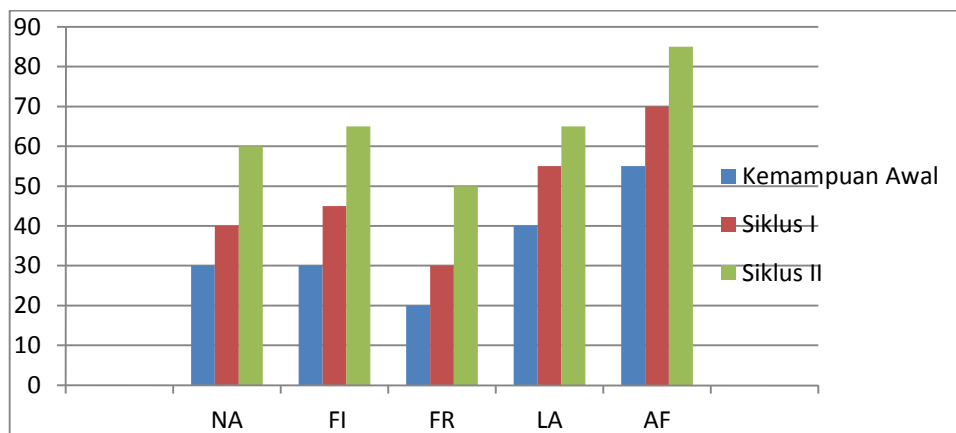
Dari uraian diatas nampak bahwa kemampuan membilang siswa mengalami peningkatan. Menggunakan media realia, siswa memahami bilangan dimulai dari yang kongkrit sampai ke abstrak, yaitu menghitung benda, mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan yang sesuai yang dilakukan dengan kegiatan permainan didalam kelas. kegiatan belajar yang dimulai dari tahap kongkrit sampai ke abstrak maka siswa memahami makna lambang bilangan. Dilihat secara keseluruhan hasil belajar matematika membilang 1-10 mengalami peningkatan dengan menggunakan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila nilai hasil belajar membilang 1-10 mencapai 60 dari ketuntasan KKM pada setiap evaluasi akhir tiap siklus. Namun, apabila siswa pada siklus I dan siklus II tidak mencapai 60 dalam kemampuan membilang 1-10 melalui

penggunaan media realia tetapi dilihat dari kemampuan awal siswa terjadi peningkatan, maka hal tersebut juga dapat dikatakan berhasil.

Hasil analisis tiap akhir siklus mengenai hasil belajar matematika membilang 1-10 pada kemampuan awal dengan siklus I, dan kemampuan awal dengan siklus II diperoleh hasil belajar matematika membilang 1-10 pada siswa tunagrahita sedang sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Data Tiap Siswa Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Kemampuan awal, Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tiap siswa dalam membilang 1-10 pada kemampuan awal dengan siklus I dan kemampuan awal dengan siklus II maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Tindakan yang diberikan berupa meningkatkan kemampuan membilang dengan menggunakan media realia.

Berdasarkan analisa data nilai kemampuan awal yang diperoleh siswa kelas III dalam hasil belajar membilang 1-10 diperoleh nilai tiap siswa sebesar 20-55. Dalam pembelajaran siswa juga terlihat kurang aktif, dengan keterbatasan media yang digunakan guru. dan keterbatasan siswa kemampuan dasar membilang. Serta kemampuan siswa yang masih pada tahap belajar konkrit sebagai dasar mengenalkan konsep bilangan.

Pada siklus I nilai tiap siswa hasil belajar membilang 1-10 siswa meningkat menjadi 30-70. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal dan memerlukan pembelajaran individual dengan memperhatikan kebutuhan dan kesulitan yang dialaminya. Selama proses pembelajaran hanya 3 orang siswa terlihat lebih aktif dibandingkan 3 siswa lainnya dalam penggunaan media realia yang digunakan.

Hasil siklus II, dalam proses pembelajaran terlihat siswa lebih aktif melalui tambahan media sebagai penunjang dan beberapa modifikasi kartu angka yang digunakan, sedangkan hasil belajar matematika mengenal bilangan tiap siswa memperoleh hasil sebesar 50-85 sehingga terdapat peningkatan, walaupun ada salah satu siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan dalam kemampuan membilang 1-10 melalui penggunaan media realia tetapi dilihat dari kemampuan awal siswa

terjadi peningkatan dan selama proses pembelajaran berlangsung siswa pun sudah terlihat aktif jika dibandingkan dengan kemampuan awal siswa yang cenderung pasif, maka berdasarkan data hasil dan data proses tersebut penggunaan media realia dapat dikatakan berhasil. Sehingga peneliti dan guru kelas sepakat menghentikan tindakan. Media realia yang digunakan dalam penelitian ternyata cukup membantu siswa tunagrahita sedang kelas iii di SLBN 02 Jakarta Selatan dalam meningkatkan hasil belajar membilang 1-10.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, berdasarkan temuan dilapangan ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti. Keterbatasan tersebut yakni, pertama: kemampuan siswa dalam satu kelas yang beragam; kedua: ruang kelas III.C₁ dan kelas II.C₁ yang hanya disekat papan membuat siswa kelas II menghampiri kelas III untuk melihat kegiatan yang dilakukan dikelas III kemudian mengambil mobil-mobilan milik kelas III; kedua, ruang kelas yang kurang luas dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang membuat siswa kurang leluasa ketika bergerak seperti halnya melompat maju seperti katak sambil mengucap bilangan 1 sampai dengan 10.